

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Harmon (2007), saat ini tidak sedikit perusahaan yang mengabaikan sebuah masalah yang terjadi pada perusahaan itu sendiri, karena dianggap tidak terlalu berpengaruh ataupun perusahaan tersebut tidak mengerti cara mengatasi masalah tersebut. Banyak faktor yang menjadi penyebab kenapa perusahaan tersebut tidak menyelesaikan masalah dan mencari solusinya seperti; ketidaktahuan dimana letak masalah, tidak tahu bagaimana menyelesaikan masalah tersebut, dan kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang ahli di bidangnya.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dapat digunakan sebuah analisis *business process mapping* (BPM) atau pemetaan proses bisnis. Pemetaan proses itu sendiri menurut Damelio (1996) merupakan sebuah visualisasi atau gambaran keseluruhan aktivitas yang terjadi di suatu perusahaan atau organisasi. Dalam rangkaian seluruh aktivitas tersebut mendemostrasikan atau memberikan sebuah prosedur bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan dan nantinya gambaran pekerjaan akan terlihat dengan jelas. Proses bisnis menurut Davenport (1993) adalah suatu aktivitas yang secara jelas terstruktur atau terorganisir untuk menghasilkan sebuah output tertentu untuk *customer*. Sedangkan menurut Harmon (2007) mendefinisikan proses bisnis sebagai sebuah proses yang dapat dilihat sebagai sebuah rangkaian kesatuan aktivitas yang menambah nilai untuk input dan merubahnya ke output. Analisis proses bisnis dapat digunakan, karena dengan menggunakan metode tersebut kita bisa mencari sumber permasalahan yang ada. Menurut Vergidis dkk. (2008) analisis proses bisnis adalah sebuah susunan dari taktik berbeda seperti simulasi dan diagnosis, verifikasi dan analisis kinerja dari proses bisnis. Dalam proses menganalisis, perlu langkah untuk menganalisis area bisnis. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keterganrungan perusahaan terhadap sebuah sistem informasi menurut Agasia dan Kuway (2012). Untuk mengetahui sumber permasalahannya adalah dengan cara menganalisis setiap proses yang terjadi pada perusahaan tersebut.

Penulis meneliti sebuah perusahaan distributor toko besi yang bernama UD. Sinar Baru. UD itu sendiri adalah sebuah singkatan yang berarti Usaha Dagang. UD

adalah sebuah bentuk usaha yang memiliki kegiatan membeli barang dan menjualnya kembali dan bertujuan memperoleh keuntungan tanpa merubah kondisi barang yang dijual. Keuntungan dari barang yang dijual diperoleh dengan memperhitungkan biaya distribusi dan operasional. Perusahaan ini menyediakan besi-besi beton, galvalum dan material lain untuk di-*supply* ke setiap toko besi. Perusahaan ini berlokasi di Jalan Magelang km 7, Sleman, Yogyakarta. Perusahaan ini mendistribusikan material tidak hanya di daerah Yogyakarta saja, namun ke luar kota juga seperti Magelang dan Klaten. Tempat penyimpanan atau gudang dari UD. Sinar Baru berlokasi di tempat yang sama dengan kantornya. Perusahaan ini tergolong tidak memiliki sumber daya yang lengkap terutama di bagian sistem informasinya, karena terdapat masalah utama yaitu adanya ketidaksesuaian jumlah stok awal dan stok akhir yang sering terjadi hampir setiap saat produk masuk dan keluar. Maksud dari ketidaksesuaian disini adalah material yang berada di gudang memiliki jumlah yang tidak sesuai dengan yang telah dicatat oleh kantor sehingga menimbulkan kesalahpahaman antara gudang dan kantor. Penelitian ini bertujuan untuk mencari aktivitas yang berkontribusi menimbulkan permasalahan di UD. Sinar Baru. Oleh karena itu, penulis menggunakan cara pemetaan proses bisnis atau *business process mapping* (BPM) dengan menggunakan metode *flowcharting* dan *Integrated Definition 0* (IDEF0). Tahapannya dimulai dengan membuat proses bisnis perusahaan, menganalisis data-data dan kemudian menyimpulkan solusi permasalahan untuk perusahaan tersebut. Pembuatan proses bisnis dilakukan untuk digunakan sebagai dasar pembuatan IDEF0 dan juga karena perusahaan UD. Sinar Baru itu sendiri belum memiliki proses bisnis. Kemudian setelah selesai dibuat, proses bisnis diajabarkan lagi dengan menggunakan IDEF0. Dengan menggunakan IDEF0 ini nantinya aktivitas yang menjadi penyebab sumber permasalahan akan terlihat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah untuk penelitian ini adalah analisis proses bisnis untuk mengatasi permasalahan kesesuaian stok pada gudang UD. Sinar Baru dan melakukan perbaikan dengan menggunakan metode pemetaan proses bisnis secara *flowcharting* dan *Integration Definition 0* (IDEF0).

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk membuat dan menganalisis proses bisnis perusahaan, kemudian berdasarkan pemetaan tersebut, kita bisa melacak :

- a. Urutan aktivitas di UD. Sinar Baru.
- b. Aktivitas yang teridentifikasi menyebabkan masalah.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan untuk memfokuskan dan mengarahkan masalah sehingga menghindari hal-hal yang tidak berkaitan dengan topik yang dibahas didalam penelitian ini. Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian berfokus pada aktivitas yang terjadi saat penerimaan dan pengiriman material di UD. Sinar Baru.
- b. Responden untuk proses wawancara adalah direktur operasional UD. Sinar Baru.